

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Maslah**

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan. Peningkatan kualitas pendidikan harus dipenuhi dengan peningkatan kualitas, kesejahteraan, pendidikan, dan tenaga kependidikan lainnya pembaharuan kurikulum yang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengkesampingkan nilai-nilai luhur sopan santun dan etika serta didukung penyediaan saran dan prasarana yang memadai karena pendidikan yang dilakukan sedini mungkin.

Pada era globalisasi, perkembangan iptek semakin marak dimasyarakat. Perkembangan iptek disebabkan adanya tuntunan manusia untuk berkembang dan maju dalam berbagai bidang sesuai dengan perkembangan zaman. Tuntunan tersebut dapat diperoleh melalui informasi aktual dari peralatan iptek yang canggih. Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang semakin kompleks akan terpenuhi. Selain itu melalui pendidikan akan dibentuk manusia melalui berakal dan berhati murni. Kualifikasi sumber daya manusia yang mempunyai karakteristik seperti diatas sangat diperlukan dalam menguasai dan mengembangkan ilmu npengetahuan dan teknologi, sehingga mampu menghadapi persaingan global.

Peningkatan sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu usaha yang dapat mempengaruhi suatu Negara. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dibutuhkan tenaga pendidik yang unggul pula dalam hal ini yaitu guru. Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru merupakan sumber yang menepati posisi dan memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, *figure* guru harus terlihat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal disekolah. Tugas utama guru adalah mengelola proses belajar dan mengajar, sehingga terjadi interkasi aktif antara guru dan siswa, dan siswa dengan siswa. Interkasi tersebut akan mengoptimalkan pencapaian tujuan yang dirumuskan

Menurut UU No 20 Tahun 2003 pasal 29 ayat 2, menyatakan bahwa : Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi guru dan perguruan tinggi.

Guru diharapkan sebagai berikut : mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja secara layak melalui keterampilan, kepribadian dan pengetahuan yang diperoleh mampu berprestasi dalam persaingan global, bertanggung jawab menghasilkan manusia bermartabat dan memiliki harga diri sebagai bangsa. Memiliki kemampuan yang dapat di manfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan merupakan salah satu menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter yang memiliki pandangan luas kedepan guna untuk menciptakan suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat didalam berbagai lingkungan. Sesuai dengan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 (Ayat 1) bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pentingnya arti pendidikan menuntut guru untuk lebih bertanggung jawab dalam proses pembelajaran di kelas sehingga terjadi peningkatan pada pengetahuan dan keterampilan siswa. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang sangat berperan banyak dalam mencerdaskan bangsa dengan sumber daya manusia (SDM) yang cerdas maka secara otomatis kemajuan suatu bangsa akan semakin cepat. Pendidikan dasar khususnya pendidikan pada sekolah dasar (SD) sangat menentukan langkah kedepan seseorang dalam melanjutkan jenjang pendidikannya.

Pada tahun ajaran sekarang seluruh sekolah diharapkan menggunakan kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 ini siswa diharapkan memiliki keseimbangan dalam mengembangkan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan .Hal ini agar siswa tidak hanya memahami teori saja tetapi siswa juga dituntut untuk menghasilkan suatu produk. Pada kurikulum 2013 ini menerapkan pembelajaran tematik yang merujuk pada penggabungan beberapa mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan tersebut, peserta didik akan memperoleh pengetahuan

dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik. Hal itu sesuai anak usia 7-11 tahun usia sekolah dasar masih dalam cara berfikir yang logis akan segala sesuatu yang ditemuinya

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Walaupun sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya banyak kendala yang dihadapi guru-guru dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dikelas IV. Guru-guru banyak kendala dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas sangat penting bagi proses pendidikan, karena dengan aktivitas belajar siswa dapat berinteraksi baik dengan siswa. Stimulus guru berkenaan dengan apa yang dilakukan oleh guru dalam upaya membelajarkan siswa. Faktor ini sangat menentukan kadar siswa. Stimulus tersebut ada yang sifatnya penyajian informasi, penugasan dan dalam hal memecahkan masalah. Sudah tentu pengajuan pertanyaan lebih mengkondisikan aktivitas belajar siswa yang lebih tinggi dari pada penugasan. Dengan mempertimbangkan faktor eksternal, sebenarnya kita sudah menduga bahwa ada sejumlah indikator dari optimalnya aktivitas belajar siswa dari tujuan intruksional, bahan pengajaran dan stimulus guru.

Faktor internal yang berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa tentunya tidak lepas dari kemampuan, minat dan motivasi siswa itu sendiri. Faktor kemampuan siswa sekalipun berbeda satu sama lain, melalui optimalisasi kegiatan belajar siswa bias dikembangkan untuk menunjang optimalisasi aktivitas belajar. Kemampuan tersebut adalah intelektual, emosional, sosial, motorik. Kemampuan tampak daya nalar siswa pada saat memecahkan masalah. Kemampuan emosional terlihat pada sikap toleransi, dan tenggang terhadap sesama siswa dalam melaksanakan tugas-tugas belajarnya. Kemampuan sosial tampak pada interaksi sosial, tanggung jawab bersama, dan partisipasi dalam berbagai kegiatan belajar. Kemampuan siswa dalam melaksanakan proses belajar dan pemanfaatan atau penggunaan hasil-hasil belajarnya. Apabila mengkaji faktor internal dan eksternal yang disebutkan diatas, kita dapat menyimpulkan bagaimana strategi pembelajaran harus dikembangkan untuk terkondisinya aktivitas belajar yang optimal.

Aktivitas belajar merupakan aspek yang penting dalam pembelajaran. Aktivitas belajar lebih bermakna dan membawa siswa pada pengalaman belajar mengesankan dan siswa terlihat aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa mampu mengembangkan bakat yang dimiliki, berfikir kritis dan

memecahkan masalah yang mengarah pada peningkatan hasil belajar. Idealnya aktivitas belajar memberikan manfaat dalam proses pembelajaran yaitu menjadikan siswa lebih percaya diri dan bertanggung jawab.

Berangkat dari masalah tersebut, penulis mencoba observasi lapangan dan meneliti pembelajaran tematik. Penulis melakukan studi pendahuluan di kelas IV SDN Daraulin menemukan masalah dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, masih ada peserta didik mengalami kesulitan dalam melaksanakan suatu pembelajaran dan memecahkan suatu masalah. Peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sementara itu pada kenyataannya menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menciptakan system pembelajaran yang menumbuhkan rasa cinta mereka terhadap pembelajaran dan membuat mereka merasa senang ketika berada dikelas ternyata itu sulit dilakukan, tidak banyak guru yang berhasil membuat para siswa beraktivitas dan merasa senang berada di kelas. Hal itu terjadi karena sistem pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung membosankan dan monoton bahkan kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga para siswa merasa jenuh, mengantuk, dan tidak betah dikelas pada saat pembelajaran berlangsung. Jadi sebagian siswa kurang melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik masih rendah dari yang telah ditetapkan pada criteria ketuntasan minimum (KKM) dapat dilihat dari 28 peserta didik hanya 44% yang lulus atau sekitar 16 orang sedangkan siswanya masih banyak peserta didik yang prestasi belajarnya kurang baik.

Pada hasil observasi SDN Daraulin ditemukan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu tidak didukungnya dengan model yang tepat, sehingga berpengaruh kurangnya minat siswa pada proses pembelajaran mempengaruhi aktivitas siswa, akibatnya hasil belajar siswa rendah dari yang telah ditetapkan pada criteria ketuntasan minimum (KKM). Maka dari itu penelitian mengambil keputusan akan melakukan penelitian dengan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil dan hasil belajar. Metode pembelajaran *problem based learning* merupakan sebuah teori pembelajaran yang diartikan sebagai bentuk proses belajar yang terjadi jika siswa tidak disuguhkan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, akan tetapi diharapkan

untuk mengorganisasi sendiri. Tan dalam Rusman (2012, hlm. 229) “*Problem based learning* merupakan model pembelajaran kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang disistematis, sehingga siswa dapat memperdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan”. Boud dan Felletti dalam Rusman (2012, hlm. 230) “ Pembelajaran berbasis masalah adalah model yang paling signifikan dalam pendidikan”.

Hasil belajar siswa, yaitu pembelajaran dibuat semenarik mungkin dengan menggunakan model *problem based learning*. Oleh karena itu perlunya diterapkan model *Problem Based Learning* Peneliti memandang model ini cocok diterapkan kepada siswa kelas IV karena model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan masalah mereka untuk kemudian dapat mengerjakan tugas yang telah disediakan oleh guru. Kemudian tahapan dalam model *Problem based learning* dapat melatih siswa untuk memiliki keterampilan proses dan permasalahan yang dapat terpecahkan. Oleh karena itu peneliti dapat mengangkat judul “Penggunaan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar di Kelas IV SDN Daraulin pada Tema 1 Subtema kebersamaan dalam keberagaman ”

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Pemahaman siswa masih rendah terhadap materi pembelajaran karena kurang mendalami materi yang dipelajarinya.
2. Aktivitas siswa masih rendah karena siswa kurang siap dalam mengikuti pembelajaran
3. Pembelajaran monoton tanpa mengembangkan model pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang aktif, kreatif, aktivitas kurang dalam Pembelajaran
4. Guru menyampikan materi hanya satu arah , tanpa melibatkan peserta didik secara langsung melalui metode diskusi, tanya jawab
5. Hasil belajar siswa masih rendah yaitu sebagian siswa mengakibatkan hasil belajar yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Berdasarkan dari uraian Berdasarkan masalah yang telah diuraikan maka diselesaikan dalam penelitian dan dipusatkan pada penggunaan model *problem base learning* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman di kelas IV SDN Daraulin

### **2. Perumusan Masalah**

Latar belakang rumusan masalah yang diangkat dalam kajian dirinci dalam pertanyaan peneliti sebagai berikut :

- a. Bagaimana perencanaan penggunaan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada Subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman kelas IV SDN Daraulin?
- b. Bagaimana pelaksanaan penggunaan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada Subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman kelas IV SDN Daraulin?
- c. Adakah peningkatan penggunaan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada Subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman kelas IV SDN Daraulin?

## **D. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa Pada Subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman dikelas IV SDN Daraulin

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui perencanaan penggunaan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada Subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman kelas IV SDN Daraulin
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada Subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman kelas IV SDN Daraulin

c. Untuk mengetahui peningkatan penggunaan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada Subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman kelas IV SDN Daraulin

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang harus didapat dalam melakukan penelitian terdiri dari dua aspek yaitu :

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswakeselas IV SDN Daraulin pada subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman dengan melalui penerapan model *Problem Based Learni*

##### 2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa, antara lain :

- 1) Melalui model *problem based learning* siswa dapat menemukan suatu konsep secara mandiri
- 2) Dapat lebih mudah memahami materi pelajaran khususnya subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman
- 3) Pembelajaran menjadi lebih efektif dan siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran (student center )

b. Bagi guru, antara lain :

- 1) Mampu menggunakan model *problem based learning* pada subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman dan materi yang sesuai
- 2) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan baik

c. Bagi sekolah, antara lain :

- 1) Melalui model *problem based learning* kualitas sekolah meningkat
- 2) Melakukan perubahan untuk perbaikan kinerja secara professional terhadap para guru

d. Bagi penulis, antara lain:

- 1) Mengembangkan pengetahuan mengenai manfaat model *problem based learning*
- 2) Sebagai referensi peneliti berikutnya

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Model *Problem Based Learning***

Menurut Arends (dalam Abbas, 2013, hlm. 66) menyatakan bahwa “ Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik, sehingga ia bisa menyusun pengetahuan sendiri, menumbuh kembang keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, serta meningkatkan kepercayaan diri”. Dengan kata lain kemampuan mental intelektual merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan dalam menyelesaikan setiap tantangan yang dihadapi termasuk persoalan belajar yang membuat mereka sering kehilangan semangat dan gairah ketika mengikuti materi pelajaran

Model pembelajaran Problem Based Learning adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan

### **2. Aktivitas**

Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan didalam kelas oleh guru dan siswa, pada model pembelajaran *problem based learning* aktivitas siswa lebih terlihat karena dalam model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, sementara guru berperan sebagai pembimbing pembelajaran

### **3. Hasil Belajar Siswa**

Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar disekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar, pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi termasuk ahli psikologi pendidikan

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai dari hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dari seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut:

Definisi belajar menurut Slamet dalam Djamrah` (2011, hlm.13) menyatakan bahwa “ Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh

suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan , sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya

Menurut Purwanto (2016,hlm. 54) mengatakan “hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.” Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar.

## **G. Sistematika Skripsi**

### **1. Bab I Pendahuluan**

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Identifikasi Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Definisi Operasional
- g. Sistematika Skripsi

### **2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

- a. Kajian Teori
- b. Hasil Penelitian Terdahulu
- c. Kerangka Pemikiran dan Diagram
- d. Asumsi dan Hipotesis

### **3. Bab III Metode Penelitian**

- a. Metode Penelitian
- b. Desain Penelitian
- c. Subjek dan Objek Penelitian
- d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
- e. Teknik Analisis Data
- f. Prosedur Penelitian

### **4. Bab IV Hasil Penelitian**

- a. Definisi Hasil dan Temuan Penelitian

(Mendeskripsikan hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan atau pertanyaan penelitian yang diterapkan)

- b. Pembahasan penelitian

(Membahas tentang hasil dan temuan penelitian yang hasilnya sudah disajikan pada bagian a sesuai dengan teori yang sudah ditemukan di bab II)

## **5. Bab V Simpulan Dan Saran**

- a. Simpulan
- b. Saran